

**BAHASA KOMUNIKATIF DALAM TEKS *LEAFLET*
PENYALAHGUNAAN OBAT KERAS PADA SISWA KELAS X SMA
GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

**Satria Wijaya, Khoironi Surya Wijaya, Oni Desmalia Putri, Putu Happy
Meldiana, Putu Lasmi, Wayan Dea Aryani**

Program Studi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

*Email Korespondensi Penulis: satriawijaya@malahayati.ac.id

ABSTRACT

Drug abuse among adolescents is a health problem that can affect psychological and social conditions, as well as academic achievement. Adolescents are in a phase of development that is vulnerable to environmental influences and peer pressure, so education is needed as a preventive measure. This community service activity aimed to increase students' knowledge and awareness of the dangers of drug abuse in the school environment. The activity was carried out at Gajah Mada High School in Bandar Lampung, involving 30 tenth-grade students. The method used was participatory through interactive counseling, discussion, and question and answer sessions. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires to assess changes in students' knowledge levels. The material covered the introduction to hard drugs, the risks of abuse, and their impact on mental and social health. The data were analyzed using a paired t-test. The results showed a significant increase in the average knowledge score from 91.00 to 96.00 ($p < 0.05$). This education was effective in improving students' understanding and supporting the creation of a healthy and safe school environment.

Keywords: adolescents, prescription drugs, health promotion, counseling

ABSTRAK

Penyalahgunaan obat keras pada remaja merupakan masalah kesehatan yang dapat berdampak pada kondisi psikologis, sosial, serta prestasi akademik. Remaja berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan tekanan teman sebaya sehingga diperlukan edukasi sebagai langkah pencegahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya penyalahgunaan obat keras di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung dengan melibatkan 30 siswa kelas X. Metode yang digunakan adalah partisipatori melalui penyuluhan interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan siswa. Materi meliputi pengenalan obat keras, risiko penyalahgunaan, serta dampaknya terhadap kesehatan mental dan sosial. Data dianalisis menggunakan uji *paired t-test*. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata pengetahuan dari 91,00 menjadi 96,00 ($p < 0,05$). Edukasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan aman.

Kata kunci: remaja, obat keras, promosi kesehatan, penyuluhan

PENDAHULUAN

Problematika dunia remaja harus kita perhatikan dengan baik. Dunia remaja yang kita pahami memiliki beraneka ragam konflik, baik konflik pada diri sendiri maupun dengan orang lain terutama di sekolah. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, emosi yang belum stabil, serta kebutuhan untuk diterima oleh lingkungan sosial dan teman sebaya. Kondisi tersebut menjadikan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan psikososial dan perilaku berisiko, salah satunya adalah penyalahgunaan obat keras (Hidayat, 1945).

Penyalahgunaan obat keras di kalangan remaja merupakan masalah kesehatan yang semakin meningkat dan memerlukan perhatian serius. Penyalahgunaan obat didefinisikan sebagai penggunaan obat atau zat kimia bukan untuk tujuan pengobatan, melainkan untuk memperoleh efek tertentu yang dapat menimbulkan kenikmatan sementara, serta berpotensi menyebabkan ketergantungan dan gangguan kesehatan (Ode *et al.*, 2023). Pada remaja, perilaku ini sering kali dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tekanan teman sebaya, kurangnya pengawasan, serta minimnya pengetahuan mengenai obat dan dampaknya. Sebetulnya kita semua bisa memahami bahwa kondisi remaja sedang berada di tengah pencarian jati diri. Aktivitas negatif akan menghancurkan jalan menuju pintu kesuksesan. Apalagi jika sudah jatuh ke dalam penyalahgunaan obat keras.

Jika kita memahami mengenai obat keras, obat keras adalah obat yang hanya bisa didapatkan dari resep dokter dan memiliki potensi efek samping serta risiko yang tinggi apabila digunakan tidak sesuai indikasi medis. Obat keras ditandai dengan simbol lingkaran merah dengan huruf “K” di tengah dan hanya boleh dibeli di apotek yang sudah memiliki pengawasan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, terdapat Obat Wajib Apotek (OWA), yaitu obat keras tertentu yang dapat diserahkan tanpa resep dokter, namun tetap harus dengan bimbingan apoteker (Mayasinta & Heru, 2021). Kurangnya pemahaman mengenai perbedaan dan aturan

penggunaan obat tersebut dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan di kalangan remaja.

Siswa SMA, khususnya kelas X, berada pada periode awal remaja akhir yang merupakan masa penyesuaian terhadap lingkungan sekolah yang baru, serta pergaulan sosial yang lebih luas. Pada tahap ini, siswa lebih mudah terpengaruh oleh ajakan teman sebaya dan informasi yang keliru terkait penggunaan obat. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan di sekolah kepada siswa kelas X sangat penting dilakukan sebagai upaya memahami seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan obat keras, sekaligus menjadi proses edukasi pencegahan dini untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang benar mengenai obat keras, risiko penyalahgunaannya, serta dampak negatif yang ditimbulkan terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial.

Agar pengetahuan tentang penggunaan obat keras mudah dipahami siswa, peneliti menggunakan pendekatan bahasa komunikatif dengan pesan materinya terdapat di dalam teks *leaflet* komunikatif tentang penyalahgunaan obat keras yang dimulai dengan aktivitas survei awal yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa belum memahami secara menyeluruh tentang jenis obat keras, aturan penggunaannya, serta bahaya penyalahgunaan obat keras. Penelitian berbasis edukasi kesehatan dipandang sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman dan pencegahan perilaku berisiko pada remaja (Ningsih *et al.*, 2022).

Menurut Pulungan *et al.* (2023), bahwasanya komunikasi komunikatif adalah sebuah proses ketika seseorang atau beberapa orang memberikan sebuah informasi agar terhubung dengan lawan bicaranya atau komunikator menggunakan bahasa, sikap, dan perilaku yang mudah dipahami oleh penerima pesan, dalam hal ini pendengar atau *audiens*. Di segala situasi, sikap komunikatif ini sangat diperlukan untuk memperlancar sebuah komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain sehingga memahami sesuatu hal. Dalam aktivitas penelitian ini, peneliti melakukan percobaan penyampaian pesan dengan bahasa yang komunikatif, yakni bahasa yang mudah dipahami siswa di sekolah (SMA Gajah Mada Bandar Lampung).

Bahasa komunikatif tidak hanya dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa saja, semua bentuk pembelajaran dapat menggunakan pendekatan bahasa komunikatif. Menurut Fawaid (2024), pendekatan pengajaran bahasa komunikatif perlu diterapkan sebagai prinsip inti. Pendekatan ini menekankan pembelajaran bahasa melalui interaksi dan komunikasi, bukan hanya memahami aspek-aspek struktural bahasa. Artinya, dengan pendekatan bahasa komunikatif besar harapan pesan dari informasi yang disampaikan kepada siswa akan mudah dan sesuai targetnya.

Salah satu cara yang dapat menambah daya efektivitas penyampaian pengetahuan kepada siswa di sekolah, yakni dengan penggunaan berbagai media pembelajaran. Menurut Jumadewi (2024), memberikan penjelasan tentang beberapa contoh media, di antaranya media *leaflet*, *booklet*, *flyer*, rubrik, *flip chart*, dan poster. Salah satu media yang peneliti gunakan ialah *leaflet*. Media *leaflet* ini relatif lebih mudah digunakan dan efisien dalam menyiapkannya. Bila kita pahami penggunaan media *leaflet* dalam dunia kesehatan, Fyrda (2022: 643) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan *leaflet* pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan pengetahuan ibu hamil antara fase sebelum dan sesudah. Dengan demikian, *leaflet* merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia.

Permasalahan utama yang diangkat dalam kegiatan ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan siswa mengenai obat keras dan risiko penyalahgunaannya yang dapat berdampak negatif bagi kesehatan dan keselamatan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui kegiatan penelitian berbasis edukasi di lingkungan sekolah sebagai langkah strategis dalam mencegah penyalahgunaan obat keras sejak dini, serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan bebas dari perilaku berisiko. Hal demikianlah yang pada akhirnya peneliti ambil sebagai topik penelitian yang berjudul “Bahasa Komunikatif dalam Teks *Leaflet* Penyalahgunaan Obat Keras Siswa Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung”.

METODE

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode eksposisi interaktif dengan pemanfaatan media *leaflet* tekstual, dengan langkah yang meliputi presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Kemudian, untuk mengumpulkan data peneliti menyebarkan kuesioner yang bertujuan untuk melihat hasil peningkatan pemahaman siswa sebelum dilakukan penelitian dan setelahnya. Materi yang disampaikan mencakup pengertian obat keras, contoh obat keras yang sering disalahgunakan, aturan penggunaan obat yang benar, serta bahaya dan risiko penyalahgunaan obat keras, dengan pendekatan bahasa komunikatif dalam teks *leaflet* tentang penyalahgunaan obat keras. Penyampaian materi didukung dengan media edukasi agar siswa lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyampaian materi melalui presentasi interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah Bahasa Komunikatif dalam Teks *Leaflet* Penyalahgunaan Obat Keras Siswa Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Judul ini dipilih berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Desember 2025 di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Pada hari selanjutnya kami melakukan penelitian di SMA Gajah Mada Bandar Lampung untuk mendapatkan data pengetahuan siswa-siswa terkait penyalahgunaan obat keras.

Tim peneliti memberikan informasi serta pengetahuan kepada siswa di kelas X tentang bahayanya penggunaan obat keras. Proses pelaksanaan dilakukan dengan memaparkan materi dalam bentuk presentasi *power point*, teks *leaflet* dan permainan edukasi. Antusias dari siswa-siswi cukup tinggi karena suasana kelas yang aktif mengikuti segala arahan dari tim peneliti. Di awal kegiatan kami melakukan *pre-test* yang dikerjakan oleh siswa-siswi kelas X untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang *bullying* dan bahaya obat keras. Di sesi akhir mereka kembali mengerjakan *post-test* untuk mengukur pengetahuan setelah diberikan edukasi berupa presentasi sekaligus teks *leaflet* dengan bahasa komunikatif secara lisan maupun dalam tulisan *leaflet* tersebut.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Edukasi kesehatan yang interaktif dibantu dengan media *leaflet* merupakan salah satu strategi penting dalam promosi kesehatan remaja, karena pengetahuan yang didapatkan menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku yang sehat. Remaja yang memiliki pemahaman yang baik diharapkan mampu mengenali perilaku berisiko serta mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik remaja, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* pada gambar 1.

Materi yang disampaikan dalam teks *leaflet* tersebut mencakup pengertian obat keras, contoh obat keras yang sering disalahgunakan, aturan penggunaan obat yang benar, serta bahaya dan risiko penyalahgunaan obat keras. Penyampaian materi didukung dengan bahasa yang komunikatif agar siswa mudah memahami informasi yang diberikan. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah penyuluhan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji statistik *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.



Gambar 2. Leaflet Tekstual Komunikatif

Melalui penelitian ini, siswa mulai memahami bahwa *bullying* memiliki bermacam bentuk, baik berbentuk fisik, verbal, maupun psikologis, serta dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial. Penjelasan mengenai dampak *bullying* terhadap kesehatan mental, seperti stres, kecemasan, depresi, dan menurunnya rasa percaya diri memberikan pemahaman baru bagi siswa tentang seriusnya dampak dari perilaku tersebut.

Penyalahgunaan obat keras di kalangan pelajar SMA merupakan permasalahan serius yang dipengaruhi oleh rendahnya literasi kesehatan, rasa ingin tahu remaja, serta tekanan lingkungan sebaya. Remaja berada pada fase pencarian jati diri sehingga cenderung mencoba hal baru tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari, *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu, pengaruh teman sebaya, serta kemudahan akses obat menjadi faktor utama penyalahgunaan obat-obatan di kalangan siswa SMA

Pembahasan mengenai obat keras juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran siswa. Sebelum pemaparan materi edukasi, sebagian siswa belum memahami perbedaan antara obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras, serta belum mengetahui bahwa obat keras harus digunakan berdasarkan resep dokter. Edukasi yang diberikan menekankan bahwa penyalahgunaan obat keras, seperti penggunaan tanpa resep, dosis yang tidak sesuai, atau penggunaan untuk tujuan yang tidak tepat, dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan, termasuk efek samping serius dan ketergantungan. Penelitian berbasis edukasi interaktif mengenai penggunaan obat secara rasional ini sangat penting bagi remaja, mengingat mereka berada pada fase eksplorasi dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang obat keras,

siswa diharapkan mampu bersikap lebih hati-hati dan tidak mudah tergoda untuk menggunakan obat tanpa pengawasan tenaga kesehatan (Gambar 2).

Selanjutnya, dilakukan juga *post-test* setelah pemaparan teks *leaflet* dengan bahasa komunikatif untuk melihat apakah adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan. Setelah dilakukan uji *pre-test* dan *post-test* didapat hasil peningkatan pengetahuan siswa-siswi mengenai materi yang telah dipaparkan (eksposisi interaktif atau peneliti sebut sebagai pemaparan materi dengan bahasa yang komunikatif).

Hasil kegiatan edukasi yang dilakukan oleh Arba *et al.* (2023) menunjukkan bahwa penyalahgunaan obat keras dan narkotika pada siswa SMA berdampak signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental, seperti penurunan konsentrasi belajar, gangguan psikologis, hingga risiko ketergantungan. Studi tersebut juga menegaskan bahwa pemberian edukasi melalui penyuluhan dan diskusi interaktif mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya penyalahgunaan obat keras, serta mendorong sikap penolakan terhadap ajakan penggunaan obat ilegal.

Selain itu, dalam penelitian Thayeb & Najamuddin (2025) menekankan bahwa kurangnya pemahaman siswa mengenai penggolongan obat dan aturan penggunaan yang benar dapat mendorong praktik penyalahgunaan, terutama pada obat keras yang seharusnya hanya diperoleh dengan resep dokter. Penerapan edukasi berbasis prinsip DAGUSIBU terbukti meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan obat keras serta pentingnya penggunaan obat secara rasional dan bertanggung jawab.

Tabel 1. Data karakteristik umur dan jenis kelamin siswa/i kelas X

Umur	Jenis		Presentase %
	Perempuan	Laki-laki	
15 Tahun	17	8	83,33%
16 Tahun	3	2	16,67%
Jumlah	20	10	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa peserta dalam penelitian kali ini ialah siswa kelas X, yang sebagian besar berusia 15 tahun, yaitu sebanyak 25 siswa dengan persentase 83,33%, sedangkan siswa berusia 16 tahun berjumlah 5 siswa dengan persentase 16,67%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan didominasi oleh siswa dengan usia 15 tahun. Dilihat dari jenis kelamin mayoritas

siswa-siswi berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 20 siswi, sementara siswa berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 siswa. Dengan demikian bahwa peserta kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini didominasi oleh siswa Perempuan dengan rentang usia 15 hingga 16 tahun (Tabel 1).

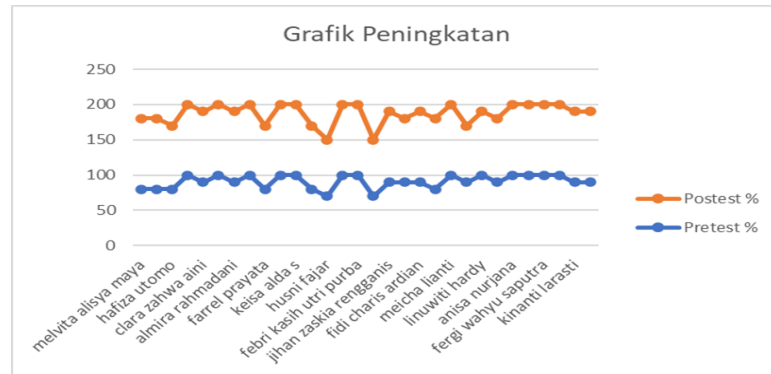
Berdasarkan tabel 2, hasil uji kuesioner menggunakan uji *t* dengan tingkat signifikansi 95% menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan materi dalam teks *leaflet*. Pada pengukuran sebelum penelitian (*pre-test*) diperoleh nilai rerata sebesar 91,0000 dengan standar deviasi (SD) sebesar 9.59526. setelah dilakukan edukasi interaktif (*post-test*) nilai rerata meningkat menjadi 96,0000 dengan standar deviasi (SD) sebesar 6,74665. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,01 ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa perbedaan nilai sebelum dan sesudah penyampaian materi dalam teks *leaflet* bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian ini memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung mengenai upaya *anti-bullying*, pencegahan perundungan, dan secara khusus tentang edukasi penyalahgunaan obat keras.

Tabel 2. Variabel Statistik Pengetahuan Siswa/i tentang *Bullying* serta Resiko Penyalahgunaan Obat Keras

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pre-test	91,0000	9,59526	1,75185	0,01	30
Post-test	96,0000	6,74665	1,23176	0,01	30

Berdasarkan tabel 2 hasil uji kuesioner menggunakan uji *t* dengan tingkat signifikansi 95% menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan. Pada pengukuran sebelum penyuluhan (*pre-test*) diperoleh nilai rerata sebesar 91,0000 dengan standar deviasi (SD) sebesar 9.59526. Setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*), nilai rerata meningkat menjadi 96,0000 dengan standar deviasi (SD) sebesar 6,74665. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,01 ($p < 0,05$) yang menandakan bahwa perbedaan nilai sebelum dan sesudah penyuluhan bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian melalui edukasi interaktif menggunakan teks *leaflet* ini memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan

siswa kelas x SMA Gajah Mada Bandar Lampung mengenai upaya *anti-bullying*, pencegahan perundungan, dan edukasi penyalahgunaan obat keras.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Pengetahuan Siswa/I tentang Mengenai Bullying serta Resiko Penyalahgunaan Obat Keras

Berdasarkan hasil tabel 3 menampilkan perbandingan visual antara skor *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa tentang *bullying* dan risiko penyalahgunaan obat keras. Grafik ini terdiri dari dua garis, yaitu garis biru yang menunjukkan skor *pre-test* dan garis *orange* yang menunjukkan skor *post-test* dari 30 siswa kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Dari grafik tersebut terlihat bahwa garis *post-test* secara konsisten berada di posisi yang lebih tinggi dibandingkan garis *pre-test* pada seluruh responden. Skor *pre-test* umumnya berada pada rentang 70-100%, sedangkan skor *post-test* meningkat ke rentang 80-100%.

SIMPULAN

Bahasa komunikatif dalam teks *leaflet* penyalahgunaan obat keras siswa kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 91,00 pada *pre-test* menjadi 96,00 pada *post-test* dengan nilai $p < 0,05$. Metode eksposisi interaktif dengan pemanfaatan media *leaflet* tekstual dalam penelitian berbasis edukasi interaktif ini berperan dalam peningkatan pemahaman siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan sehat bagi remaja dalam hal ini siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, M. S. (2018). 8 dari 10 anak Indonesia pernah di bully, harus segera diakhiri karena bisa bunuh diri. *jabar.tribunnews.com*. <http://jabar.tribunnews.com/2018/07/27/8>
- Ahmad, J., No, Y., Ntt, F., Barat, M., Rembong, L., & Salahudin, M. A. N. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai Ntt. *3(3)*, 120–129.
- Arba, M., Muliadi, R., Arfan, A., & Mahmudah, R. A. (2023). Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Obat Keras Pada Remaja di Sma Negeri 1 Soropia. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, *1(2)*, 60-66.
- Ayu, I. S., & Rahayu, K. I. (2014). Hubungan Antara Tindakan *Bullying* dengan Prestasi Belajar Anak Korban *Bullying*. *Jurnal Psikologi Udayana*, *1*, 251-260.
- Duwita, C., Pradana, E., & Timur, J. (2024). *Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab , Efek , Pencegahan Dan Solusi*. *5(3)*.
- Fawaid, Achmad. (2024). Pendekatan Pengajaran bahasa Komunikatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. *8(1)*.
- Fyrda, Nadhyatul. (2022). Edukasi Melalui Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. *13(3)*.
- Hanifah, S. (2025). *Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Bullying*. *11(April)*, 177–186.
- Hidayat, M. A. N. H. A. (1945). *Pencegahan Tindak Pidana Penyalahgunaan Peredaran Obat Daftar*. 149–162.
- Jumadewi, Asri. (2024). Praktik Pembelajaran Promosi Kesehatan melalui Penyuluhan dan Media Leaflet. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. *4(4)*.
- Lestari, Y. P. I., Hendera, H., Mi'rajunnisa, M. R., Ramadhani, A. P., Cenora, C., Hilmalia, H., ... & Samawi, M. (2023). Edukasi Penyalahgunaan Obat-Obatan di Kalangan Remaja pada Siswa-Siswi SMAN 1 Beruntung Baru. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *4(1)*, 28-32.

- Mayasinta, Nurcahyo Heru, P. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Obat Keras di Kelurahan Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal A . *Jenis*. 1(09), 1–5.
- Najamuddin, F. (2025). Edukasi Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar bagi Siswa SMA Negeri 21 Makassar: Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Kedisiplinan dalam Konsumsi Obat. *Jurnal Sulapa Eppa'*, 1(1), 35-41.
- Ningsih, D., Eleonora, R. D., & Tobing, P. A. L. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying di Sma Negeri 1 Labuhan Deli Medan. 3, 83–95.
- Ode, L., Rasydy, A., Yuniarto, A., Megawati, S., Rangkuti, S. N., Junaedi, A. L., Farmasi, F., & Fachruddin, U. M. A. R. (2023). Konseling dan Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Obat Napza di Kalangan Remaja. 6(1), 162–170.
- Pulungan, Amaliah Nirwana., Apriliani, Putri., dan Dewangga, Pradana Aria. (2023). Membangun Komunikasi yang Komunikatif. *Dawatama: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. 3(4), 764-773.
- Smokowski, P. R., & Kopasz, K. H. (2005). Bullying in school: An Overview of Types, Effects. *National Association of Social Workers*, 27(2), 101-110. ISSN1532-8759.
- Sung, J. H., Dorothy, E. L., Kaylor, E., & Allen, P. M. (2011). Identifying Potential Mediators and Moderators of The Association between Child Maltreatment and Bullying Perpetration and Victimization in School. *Educational Pdychologi Review*, 24, 167-186. <http://dx.doi.org/10.1007/s10648-011-9185-4>.
- Ivin, S., & Daryati, E. I. (2021). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan dengan Mekanisme Koping Orang Tua Menghadapi Temper Tantrum. *Carolus Journal of Nursing*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.37480/cjon.v3i1.61>